

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik di Indonesia muncul dan berkembang seperti halnya dengan musik di negara-negara lain. Ada beberapa jenis musik yang muncul dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut tidak lain terjadi karena adanya proses berkesenian yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Latar belakang dan kondisi masyarakat di daerah-daerah tertentu sangat mempengaruhi terbentuknya suatu jenis musik. Salah satu produk seni musik yang sudah menjadi satu kesatuan musik yang diakui dan hidup dalam diri masyarakat Indonesia adalah musik Campursari. Sejak dicetuskan pada tahun 1993, musik campursari mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Begitu populernya jenis musik ini, menyebabkan terbentuknya group-group campursari dimana-mana sampai ke pelosok- pelosok pedesaan pada tahun 90-an. Pemunculan jenis musik ini merambah juga di berbagai media elektronik seperti radio, televisi, dan hadir di berbagai kesempatan baik pada acara-acara formal maupun santai.

Campursari berasal dari dua kata yaitu ‘campur’ dan ‘sari’. Campur berarti berbaurnya instrumen musik baik yang tradisional maupun instrument musik modern. Sari berarti eksperimen yang menghasilkan jenis irama lain dari yang lain. Musik Campursari bersifat universal, yang artinya bisa menampilkan dan menyuguhkan berbagai jenis lagu yang dibawakan dengan instrumen. Musik campursari mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama di Jawa. Sebagai contoh sampai saat ini perkembangan Campursari di Jawa Timur yang ditandai dengan sering ditayangkannya kesenian tersebut di televisi maupun media elektronik lainnya. Setiap orang yang memiliki hajat sering pula memanfaatkan kesenian ini sebagai hiburan untuk para tamu yang datang. Jenis musik ini diakui sangat erat di telinga masyarakat Jawa Timur karena jenis musiknya bisa dipadukan dengan lagu-lagu keroncong, dangdut, dan pop. (Ramadhan, Bayu Gilang & Wulandari, Sri, 2023)

Di era globalisasi seperti saat ini, masyarakat lebih cenderung suka mencari informasi dan hiburan melalui media sosial dibandingkan dengan media cetak maupun media elektronik. Salah satu media baru adalah media sosial. media sosial adalah sarana yang digunakan untuk berinteraksi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Media sosial membuat komunikasi tak terbatas jarak dan waktu. Kemajuan teknologi dan informasi seakan menghadirkan dunia dalam genggaman sehingga media tradisional mendapat pesaing baru dalam mendistribusikan berita. Kehadiran media sosial menjadi fenomenal dan lebih mendominasi. Jumlah pengguna media sosial jauh lebih banyak dibandingkan dengan media cetak maupun media elektronik., karena di media sosial khalayak tidak dibatasi oleh jaringan media sosial yang diikutinya.

Kehadiran media sosial memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk ikut dalam berkompetisi menyebarkan informasi atau peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Kebutuhan masyarakat akan hadirnya media sangat tinggi. Selain itu, media juga memiliki pengaruh besar bagi khalayak. Informasi yang disampaikan oleh media dapat mempengaruhi pola pikir, pemahaman, hingga perilaku masyarakat itu sendiri. Program-program yang disajikan di media sosial pun beragam. Mulai dari program *talkshow*, berita terkini, hingga program musik. Pada program musik, musik yang disajikan dengan beragam genre pula, mulai dari musik metal, musik pop, musik jazz, musik dangdut, musik K-pop, hingga musik campursari (Sa'diyah , Rahmatus, 2022).

Seiring dengan maraknya penggunaan *platform* video singkat, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling digemari untuk mengonsumsi sekaligus menyebarkan konten musik. Berbeda dengan media tradisional yang memiliki batasan waktu siar, TikTok memungkinkan pengguna menyaksikan, membagikan, dan membuat ulang konten musik dalam hitungan detik. Fenomena ini membuka peluang yang sangat besar bagi genre-genre musik lokal, termasuk campursari, untuk menjangkau audiens yang lebih luas termasuk pada kalangan anak muda.

Dalam konteks tersebut, akun NIKEN'S ENTERTAINMENT hadir sebagai salah satu contoh akun TikTok yang mengkurasi dan mempromosikan musik campursari. Melalui berbagai video yang menampilkan lagu campursari, cover lagu campursari, akun ini berhasil menarik perhatian ribuan pengikut. Keberadaan NIKEN'S ENTERTAINMENT menjadi menarik untuk diteliti karena merupakan titik temu antara popularitas *platform* digital dengan pelestarian musik tradisional.

Melalui musik tradisional terutama musik campursari, tradisi dan nilai budaya dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Musik Campursari mengadaptasi instrumen gamelan Jawa, sebagai elemen utama dalam instrumen lagunya. Dengan tetap menggunakan instrumen gamelan Jawa seperti kendang, saron, demung, tentu secara tidak langsung dapat menjaga eksistensi gamelan Jawa agar tetap dikenal oleh kalangan masyarakat.

Musik campursari hingga saat ini masih diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Popularitas tersebut terlihat dari keberadaannya yang kerap ditampilkan dalam berbagai acara, maupun hiburan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, perkembangan media digital turut memperluas jangkauan distribusi musik campursari sehingga dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas. Seperti masyarakat luar Jawa maupun luar negeri. Keberadaan grup-grup campursari tidak hanya berfungsi sebagai pelaku industri hiburan, tetapi juga sebagai agen kultural yang memperkenalkan tradisi musik Jawa pada khalayak (Situngkir et al., 2025). Dalam warisan budaya menekankan bahwa genre musik tradisional seperti ini berperan dalam memperkuat kohesi sosial dan pendidikan generasi muda. Tanpa upaya pelestarian, musik campursari berisiko punah, sebagaimana terjadi pada beberapa genre musik daerah lainnya di Indonesia, yang dapat mengakibatkan hilangnya keragaman budaya dan potensi ekonomi kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan urgensi pelestarian sebagai strategi untuk menjaga keberlanjutan budaya dalam era digital.

Dalam konteks pelestarian tersebut, kehadiran platform media sosial seperti TikTok menawarkan peluang baru yang strategis. TikTok sebagai salah satu aplikasi berbagi video pendek telah menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan, melestarikan, dan mempromosikan berbagai jenis musik tradisional, termasuk musik Campursari, kepada khalayak yang lebih luas. Salah satu upaya nyata dalam upaya pelestarian ini adalah melalui akun NIKEN'S ENTERTAINMENT yang aktif membagikan konten-konten terkait musik Campursari di platform TikTok. Akun ini menyajikan berbagai video yang menampilkan pertunjukan musik Campursari.

Akun TikTok NIKEN'S ENTERTAINMENT dengan follower 3,7 jt orang berperan besar pada pelestarian musik campursari karena platform ini menawarkan aksesibilitas tinggi untuk mendidik dan menginspirasi khalayak muda melalui konten kreatif, seperti video musik dan edukasi budaya. Sebagai salah satu akun yang aktif mempromosikan musik tradisional, NIKEN'S ENTERTAINMENT memanfaatkan algoritma TikTok untuk mencapai audiens luas, dengan konten yang sering menampilkan kolaborasi artis campursari dan narasi yang menghubungkan tradisi dengan tren modern.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis respsi khalayak pada akun TikTok NIKEN'S ENTERTAINMENT. Alasan utama fokus ini adalah untuk membangun kesadaran budaya di kalangan generasi digital, di mana musik campursari dapat dijadikan alat untuk melawan homogenisasi budaya global, sekaligus mendukung ekonomi kreatif lokal melalui monetisasi konten. Dengan menganalisis resepsi khalayak di akun ini, penelitian ini akan mengungkap efektivitas pendekatan digital dalam pelestarian budaya, yang dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di Indonesia (Solikah, Alik Ulfatus Dkk, 2024 & Ajeng and Faslah 2025).

Secara keseluruhan, latar belakang ini menegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya relevan untuk memahami minat khalayak terhadap musik campursari, tetapi juga untuk mendorong upaya pelestarian melalui media sosial, dengan akun NIKEN'S ENTERTAINMENT sebagai studi kasus utama.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana resepsi khalayak dalam akun TikTok NIKEN'S ENTERTAINMENT pada minat musik campursari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi khalayak pada musik campursari melalui akun TikTok NIKEN'S ENTERTAINMENT

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi pelaku budaya, platform media sosial, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan pelestarian musik campursari di era digital. Secara spesifik, manfaat praktisnya meliputi:

- **Pengembangan Strategi Promosi Budaya:** Hasil analisis persepsi khalayak dapat dimanfaatkan oleh organisasi seperti NIKEN'S ENTERTAINMENT atau para seniman campursari untuk menghasilkan konten yang lebih menarik misalnya melalui kolaborasi di TikTok guna menjangkau audiens yang lebih muda. Sebagai contoh, jika penelitian menunjukkan bahwa konten edukatif mendapatkan respons positif, akun tersebut dapat mengoptimalkan algoritma TikTok untuk meningkatkan potensi viralitas.
- **Dukungan Kebijakan Pelestarian Budaya:** Pemerintah atau organisasi seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk mendukung program pendidikan musik tradisional di sekolah serta penggunaan media sosial guna mencegah terkikisnya budaya. Berdasarkan bukti empiris mengenai minat masyarakat, kebijakan dapat difokuskan pada integrasi musik daerah ke dalam kurikulum digital, yang berpotensi meningkatkan ekonomi kreatif lokal.

- **Peningkatan Keterlibatan Khalayak:** Platform seperti TikTok dapat mengadopsi rekomendasi dari studi ini untuk fitur-fitur baru yang mendorong interaksi budaya termasuk musik tradisional yang pada akhirnya dapat menciptakan komunitas daring yang lebih kuat serta mendorong monetisasi konten budaya.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian analisis resepsi khalayak, khususnya melalui penerapan teori resepsi Stuart Hall dalam konteks media sosial digital. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana khalayak memaknai konten musik campursari pada akun TikTok NIKEN'S ENTERTAINMENT melalui proses encoding dan decoding.

Manfaat teoritis penelitian ini meliputi:

- **Penguatan Teori Resepsi Stuart Hall**

Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai konsep encoding dan decoding Stuart Hall dengan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial bersifat aktif bukan pasif dalam memproses konten yang diterima. Melalui analisis terhadap komentar pengguna TikTok, penelitian ini memperlihatkan bagaimana audiens memberikan respons yang beragam terhadap konten musik campursari berdasarkan preferensi sosial, budaya, dan pribadi mereka.

- **Pengembangan Kajian Posisi Resepsi Khalayak**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penerapan tiga posisi resepsi Stuart Hall, yaitu dominant-hegemonic position, negotiated position, dan oppositional position dalam konteks media sosial TikTok. Temuan penelitian dapat memperlihatkan bagaimana sebagian khalayak menerima konten campursari sebagai bentuk pelestarian budaya, sebagian melakukan negosiasi terhadap bentuk penyajian modernnya, dan sebagian lainnya menolak atau kurang tertarik terhadap konten tersebut.

- **Kontribusi pada Kajian Komunikasi Budaya Digital**

Penelitian ini juga memperluas kajian komunikasi budaya digital dengan menunjukkan bagaimana media sosial dapat menjadi ruang produksi dan pertukaran makna budaya lokal. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan terjadinya interaksi simbolik antara kreator konten dan khalayak dalam memaknai musik tradisional campursari di era digital.